

# Pengaruh Pengaplikasian Minyak Kelapa Murni (VCO) dan Madu Sebagai Masker Rambut (*Hair Mask*) Untuk Perawatan Rambut Kering Kasar pada Mahasiswi Universitas Negeri Padang

Euis Suryani Putri<sup>1</sup>, Murni Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: [euissuryani203@gmail.com](mailto:euissuryani203@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengaplikasian produk A : 80 ml VCO: 160 ml madu sebagai *hair mask* untuk perawatan rambut kering kasar pada kelompok eksperimen 1, eksperimen 2 dan eksperimen 3. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2019 yang mempunyai permasalahan rambut kering dengan 3 orang mahasiswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, metode dokumentasi dan metode kuesioner. Data dianalisis dengan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah perawatan rambut kering kasar dengan menggunakan VCO dan madu sebagai Masker Rambut (*Hair Mask*) pada kelompok eksperimen 1 (Produk A 80 ml VCO: 160 ml madu) menunjukkan perubahan yang paling signifikan dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh  $0,735 > 0$ . Pada kelompok eksperimen 2 (Produk B 120 ml VCO : 120 ml madu) menunjukkan perubahan yang tidak signifikan dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh  $0,833 > 0$ . Pada kelompok eksperimen 3 (Produk C 160 ml VCO: 80 ml madu) menunjukkan perubahan yang tidak signifikan dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh  $0,668 > 0,05$ .

**Kata kunci:** *Pengaplikasian, Madu, Rambut Kering Kasar*

## Abstract

This study aims to analyze the results of the application of product A: 80 ml VCO : 160 ml honey as a hair mask for the treatment of coarse dry hair in experimental groups 1, experiment 2 and experiment 3. This type of research is a quantitative research with a pseudo-experimental method. The population in this study is Cosmetology and Beauty students class of 2019 who have dry hair problems with 3 students. Data was collected through observation methods, documentation methods and questionnaire methods. The data were analyzed by analysis prerequisite tests and hypothesis tests. The results of this study were the treatment of coarse dry hair using VCO and honey as Hair Masks in experimental group 1 (Product A 80 ml VCO: 160 ml honey) showed the most significant changes seen from the overall average and the results of the anova statistical test obtained  $0.735 > 0$ . In experimental group 2 (Product B 120 ml VCO : 120 ml honey) showed that the

**Keywords :** *Application, Honey, Dry Coarse Hair*

## PENDAHULUAN

Setiap orang tentu ingin mempunyai rambut yang sehat dan berkilau. Rambut merupakan hiasan kepala yang dapat membuat wajah jadi lebih menarik terutama bagi

kaum wanita. Rambut mempunyai peranan sangat penting bagi manusia. Rambut berperan sebagai proteksi terhadap lingkungan yang merugikan, antara lain: suhu dingin atau suhu panas dan sinar ultraviolet. Selain itu rambut juga berfungsi sebagai pengatur suhu, pendorong penguapan keringat dan juga memberikan pertahanan terhadap masuknya zat-zat asing ke dalam tubuh. Oleh karena itu, kita perlu merawat rambut agar tetap subur, lebat dan teratur (Eka, 2016).

Rambut merupakan mahkota bagi setiap wanita dan memiliki rambut yang sehat merupakan sebuah impian. Seiring perkembangan zaman, alat elektronik semakin canggih sehingga wanita tidak bisa lepas dari alat-alat tersebut dan tidak lepas dari perawatan yang bertujuan mempercantik rambut seperti pewarnaan, bleaching, dan pelurusan rambut (Sari, 2021). Rambut yang sehat tidak bisa didapatkan secara cepat. Rambut yang sehat bisa diperoleh dengan cara melakukan perawatan secara teratur dan didampingi dengan asupan nutrisi yang cukup (Armandari *et al.* 2021). Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan rambut seseorang seperti usia lanjut, stres, kebersihan, gangguan hormon, kesalahan pemakaian kosmetik, serta kurangnya mengkonsumsi makanan bergizi untuk kesehatan rambut (Rostamailis, dkk 2008).

Kerusakan rambut bukan permasalahan kecil, karena bisa mengurangi rasa percaya diri dalam penampilan. Kerusakan pada batang rambut kering kasar merupakan permasalahan yang banyak ditemui oleh wanita. Ciri-cirinya rambut terlihat kering, kusam, bercabang, dan sulit untuk diatur. Penyebab rambut menjadi kering ada beberapa diantaranya pemakaian *shampoo* yang tidak cocok, rambut sering disasak, sering terpapar sinar matahari, terlalu sering mengeringkan rambut dengan menggunakan *hair dryer*, sering catok rambut, sering melakukan pewarnaan rambut, pelurusan dan lain sebagainya (Aktanoviana, 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan rambut yang tepat agar kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi bisa diatasi.

Perawatan dalam kecantikan dapat dibagi menjadi beberapa macam, salah satunya perawatan kulit dan perawatan rambut. Menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut tidak hanya sekedar mencoba tapi harus memahami kosmetik yang akan dipakai serta memahami keadaan kulit kepala dan rambut. Sehingga tidak terjadi kesalahan dan tidak menyebabkan efek yang tidak diinginkan (Rostamailis, dkk 2008). Menurut Pinuji dalam (Sari, 2021) menyatakan bahwa perawatan rambut merupakan sebuah upaya memelihara dan menjaga kesehatan rambut agar tidak kusut, kusam, kering, serta rusak. Perawatan rambut dibedakan menjadi perawatan sehari-hari dan perawatan berkala. Perawatan yang dilakukan sehari-hari seperti *shampoo* dan *conditioner*. Sedangkan perawatan berkala seperti *creambath*, *hair mask*, dan *hair spa*.

*Hair mask* adalah perawatan rambut yang diaplikasikan langsung ke batang rambut. Perawatan *hair mask* bisa dilakukan disalon ataupun dirumah, Penggunaan kosmetika dari bahan-bahan alami lebih aman karna tidak mengandung bahan kimia dan pengawet, yang tidak menyebabkan alergi, gatal dan iritasi. Perawatan rambut dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetik. Salah satunya kosmetik yang dapat digunakan untuk perawatan rambut yaitu masker rambut (*hair mask*). (Tranggono, dkk 2007).

Hair mask dari bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk perawatan rambut antara lain lidah buaya, daun pandan wangi, minyak kelapa, minyak kemiri, ekstra buah alpukat dan madu, serta daun waru. Hair mask berguna merawat kepala dan rambut, karna memiliki banyak kandungan nutrisi (Sari, 2016)

VCO atau minyak kelapa murni tersusun atas senyawa organik campuran ester dan gelisol, serta asam lemak. Menurut hasil penelitian asam lemak jenuh merupakan unsur-unsur esensial untuk perawatan kulit, termasuk kulit kepala karena dapat bekerja sebagai pelembut (*emollient*) pada kulit kepala dan rambut (Rizka & Yuliana 2019). VCO mengandung vitamin E dan K, asam laurat yang tinggi, serta mengandung zat

besi yang berfungsi sebagai nutrisi dan vitamin yang bagus untuk melembabkan rambut (Setiaji & Prayugo 2006). Selain itu, dalam penelitian Fenny & Desriva (2020) yang membandingkan kandungan *olive oil* dan VCO. Kandungan VCO yang tidak terdapat pada *olive oil* yaitu vitamin C dan kadar air yang rendah. Selain kaya akan kandungan asam lemak jenuh, VCO juga merupakan minyak yang kaya akan vitamin C. Hasanah (2018) menjelaskan bahwa vitamin C merupakan antioksidan yang sangat diperlukan oleh tubuh. Kekurangan vitamin C dalam tubuh mengakibatkan rambut menjadi sangat kering dan bercabang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Apriyani et al., 2020) tentang “Kelayakan Minyak Kelapa Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Masker Gel Untuk Rambut Kering Kasar ” yang fokus pada pengaruh pengaplikasian minyak kelapa murni (VCO) dan madu sebagai masker rambut (*hair mask*) untuk perawatan rambut kering kasar. Penelitian ini menggunakan keterangan komposisi jumlah bahan untuk masker minyak dengan pengaruh produk A 120 ml VCO: 120 ml madu, B 160 ml VCO : 80 ml madu, C 80 ml VCO : 160 ml madu.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh *hair mask* berbahan dasar VCO dengan perbandingan yang merujuk pada penelitian di atas.

Selain itu, penulis juga telah melakukan wawancara dengan 10 orang mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2019 pada 22 mei 2023, yang berusia 18 – 25 tahun yang memiliki rambut kering kasar, diperoleh kesimpulan bahwa rambut kering kasar yang dialami mereka disebabkan oleh pemakaian *shampoo* yang tidak cocok, kurangnya pemberian vitamin pada rambut, sering menggunakan *hair dryer*, catokan, dan kebanyakan disebabkan seringnya melakukan pewarnaan dan pelurusan rambut. Adapun beberapa jawaban responden yang telah diwawancarai oleh penulis salah satunya mahasiswi dengan inisial (MS) yang menyatakan bahwa “jenis rambut yang dimilikinya merupakan jenis rambut kering yang diakibatkan oleh seringnya melakukan pewarnaan rambut”. Selanjutnya wawancara dengan mahasiswi dengan inisial (FDY) yang menyatakan bahwa “rambut kering yang dimilikinya disebabkan oleh kosmetik *bleaching* rambut yang digunakan sebelum proses pewarnaan”. Perawatan yang dilaksanakan seperti *hair mask* dan penggunaan *shampoo* hanya memberikan efek kelembapan sementara pada rambut dan tidak bertahan lama. Oleh karena itu, kandungan VCO dapat meningkatkan dan memelihara kelembapan pada kondisi rambut kering.

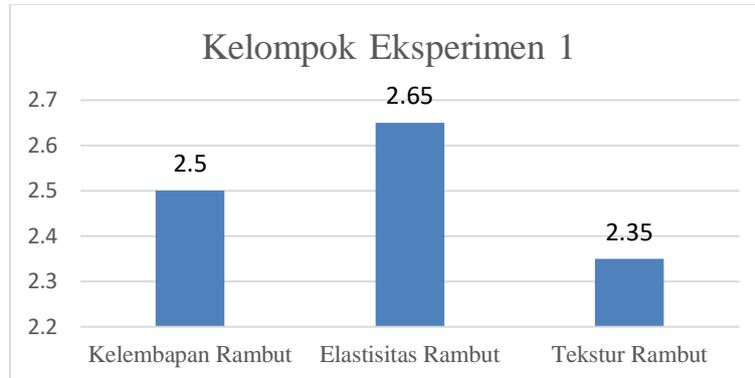
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Apriyani et al. 2020) tentang “Kelayakan Minyak Kelapa Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Masker Kering yang dimilikinya disebabkan oleh kosmetik *bleaching* rambut yang digunakan sebelum proses pewarnaan” Perawatan yang dilakukan seperti *hair mask* dan penggunaan *shampo*.

## METODE

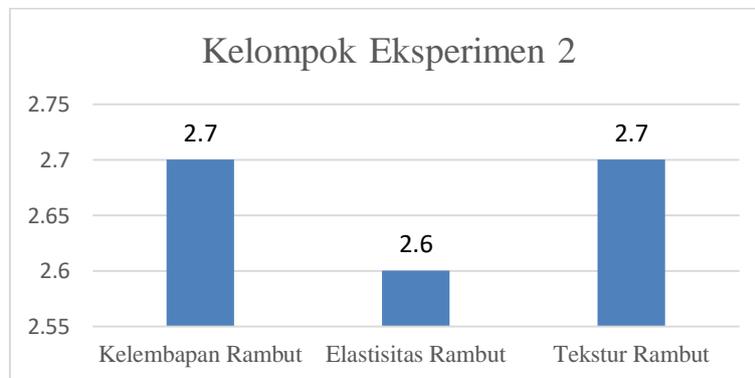
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Menurut Siyoto & Sodik (2015) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur mulai dari awal pembuatan desain penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang angkatan 2019 yang memiliki permasalahan rambut kering. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel wanita sebanyak 3 orang dengan kriteria yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2019 yang mempunyai permasalahan rambut kering dengan 3 orang mahasiswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, metode dokumentasi dan metode kuesioner. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah penentuan indikator dan penyusunan penilaian indikator. Data dianalisis dengan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

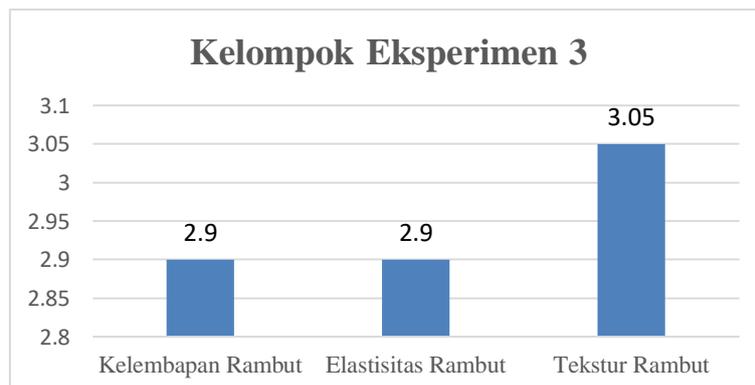
### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Pada Kelompok Eksperimen 1, Eksperimen 2, Eksperimen 3



Gambar 1. Histogram Hasil Rata-Rata Penelitian Kelompok Eksperimen 1



Gambar 2. Histogram Hasil Rata-Rata Penelitian Kelompok Eksperimen 2



Gambar 3. Histogram Hasil Rata-Rata Penelitian Kelompok Eksperimen 3

### 2. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirov* (Uji K-S). Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0.05. Normal jika skor Sig > Alpha

0,05. Hasil perhitungan uji normalitas perbandingan pengaplikasian *virgin coconut oil* (VCO) sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar pada tabel berikut ini:

1) Eksperimen 1

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Penelitian Pada Eksperimen 1  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelembapan	Elastisitas	Tekstur
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.5000	2.6500	2.3500
	Std. Deviation	1.05131	.98809	1.08942
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.238	.226
	Positive	.183	.162	.226
	Negative	-.183	-.238	-.135
Test Statistic		.183	.238	.226
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.462</b>	<b>.175</b>	<b>.222</b>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk kelompok eksperimen 1 dilihat dari indikator kelembapan 0,462, indikator elastisitas rambut 0,175 dan indikator tekstur rambut 0,222. Karena nilai signifikansi ketiga indikator lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data untuk pengujian normalitas pada eksperimen 1 memiliki distribusi data normal.

2) Eksperimen 2

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Penelitian Pada Eksperimen 2  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelembapan	Elastisitas	Tekstur
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.7000	2.6000	2.7000
	Std. Deviation	.92338	.82078	.97872
Most Extreme Differences	Absolute	.276	.268	.270
	Positive	.276	.268	.180
	Negative	-.174	-.187	-.270
Test Statistic		.276	.268	.270
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.078</b>	<b>.094</b>	<b>.088</b>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk kelompok eksperimen 2 dilihat dari indikator kelembapan 0,078, indikator elastisitas rambut 0,094 dan indikator tekstur rambut 0,088. Karena nilai signifikansi ketiga indikator lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data untuk pengujian normalitas pada eksperimen 2 memiliki distribusi data normal.

3) Eksperimen 3

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Penelitian Pada Eksperimen 3  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelembapan	Elastisitas	Tekstur
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.9000	2.9000	3.0500
	Std. Deviation	.78807	1.02084	.99868
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.209	.279
	Positive	.223	.161	.203
	Negative	-.200	-.209	-.279
Test Statistic		.223	.209	.279
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.234</b>	<b>.301</b>	<b>.072</b>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk kelompok eksperimen 3 dilihat dari indikator kelembapan 0,234, indikator elastisitas rambut 0,301 dan indikator tekstur rambut 0,072. Karena nilai signifikansi ketiga indikator lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data untuk pengujian normalitas pada eksperimen 3 memiliki distribusi data normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah varians kelompok eksperimen bersifat homogeny. Oleh karena itu, digunakan uji statistik levene statistic dengan program bantu SPSS. Adapun hasil uji homogenitas untuk data penelitian adalah sebagai berikut:

1) Eksperimen 1

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Penelitian Pada Eksperimen 1  
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen 1	<b>Based on Mean</b>	<b>.435</b>	<b>2</b>	<b>57</b>	<b>.649</b>
	Based on Median	.234	2	57	.792
	Based on Median and with adjusted df	.234	2	56.518	.792
	Based on trimmed mean	.440	2	57	.646

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk kelompok eksperimen 1 dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut adalah 0,649. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data pada eksperimen 1 bervariasi homogen.

2) Eksperimen 2

**Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas Penelitian Pada Eksperimen 2  
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen 2	<b>Based on Mean</b>	<b>.215</b>	<b>2</b>	<b>57</b>	<b>.807</b>
	Based on Median	.015	2	57	.985
	Based on Median and with adjusted df	.015	2	47.231	.985
	Based on trimmed mean	.180	2	57	.836

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk kelompok eksperimen 2 dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut adalah 0,807. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data pada eksperimen 2 bervariasi homogen.

3) Eksperimen 3

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Penelitian Pada Eksperimen 3  
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperime n3	<b>Based on Mean</b>	<b>1.424</b>	<b>2</b>	<b>57</b>	<b>.249</b>
	Based on Median	1.472	2	57	.238
	Based on Median and with adjusted df	1.472	2	54.19 0	.239
	Based on trimmed mean	1.302	2	57	.280

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk kelompok eksperimen 3 dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut adalah 0,249. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data pada eksperimen 3 bervariasi homogen.

**3. Uji Hipotesis**

Setelah hasil penelitian dideskripsikan, maka langkah selanjutnya mencari perbandingan tingkat keberhasilan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut pada eksperimen 1.2. dan 3. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji varians (Anova) dengan alfa > 0,05 untuk mengetahui apakah tiga kelompok eksperimen memiliki beda yang signifikan.

Hasil uji Anova perbandingan VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar dengan tiga kelompok perlakuan pada indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut yaitu sebagai berikut:

a. Eksperimen 1

**Tabel 7. Hasil Uji Anova Penelitian Pada Eksperimen 1  
ANOVA**

Eksperimen1					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.676	2	.338	.309	.735
Within Groups	62.324	57	1.093		
Total	63.000	59			

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan perhitungan Anova pada eksperimen 1, dapat dilihat bahwa skor signifikan adalah 0,735, karena  $0,735 > 0,050$  maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dalam pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan eksperimen 1,2, dan 3" pada eksperimen 1 dinyatakan ditolak.

b. Eksperimen 2

**Tabel 8. Hasil Uji Anova Penelitian Pada Eksperimen 2**  
**ANOVA**

Eksperimen 2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.303	2	.151	.183	.833
Within Groups	47.031	57	.825		
Total	47.333	59			

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan perhitungan Anova pada eksperimen 2, dapat dilihat bahwa skor signifikan adalah 0,840, karena  $0,833 > 0,050$  maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dalam pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan eksperimen 1,2, dan 3" pada eksperimen 2 dinyatakan tidak diterima.

c. Eksperimen 3

**Tabel 9. Hasil Uji Anova Penelitian Pada Eksperimen 3**  
**ANOVA**

Eksperimen1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.714	2	.357	.406	.668
Within Groups	50.136	57	.880		
Total	50.850	59			

Sumber: Olahan Data SPSS Versi. 25, 2024

Berdasarkan perhitungan Anova pada eksperimen 3, dapat dilihat bahwa skor signifikan adalah 0,668, karena  $0,668 > 0,05$  maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dalam pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan eksperimen 1,2, dan 3" pada eksperimen 3 dinyatakan tidak diterima.

## Pembahasan

### a. Eksperimen 1

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pengaruh hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kometik *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut seperti dibawah ini:

1) Indikator kelembapan

Berdasarkan indikator kelembapan, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,2 (sangat kering), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2 (kering), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3 (lembab), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 4 (normal). Maka rata-rata secara keseluruhan indikator kelembapan diperoleh skor 2,5 (lembab).

2) Indikator elastisitas rambut

Berdasarkan indikator elastisitas rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,4 (putus), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,4 (mulai elastis), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3 (mulai elastis), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,8 (elastis). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,65 (mulai elastis).

3) Indikator tekstur rambut

Berdasarkan indikator tekstur rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1 (sangat kasar), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,2 (kasar), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 2,4 (kasar), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,8 (lembut). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,35 (kasar).

**b. Eksperimen 2**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pengaruh hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kometik *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut seperti dibawah ini:

1) Indikator kelembapan

Berdasarkan indikator kelembapan, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,8 (kering), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,2 (kering), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 2,8 (lembab), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 4 (normal). Maka rata-rata secara keseluruhan indikator kelembapan diperoleh skor 2,7 (lembab).

2) Indikator elastisitas rambut

Berdasarkan indikator elastisitas rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,8 (putus), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,4 (putus), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 2,6 (mulai elastis), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,6 (elastis). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,6 (mulai elastis).

3) Indikator tekstur rambut

Berdasarkan indikator tekstur rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 2 (kasar), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,4 (kasar), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3 (mulai lembut), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,6 (lembut). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,7 (mulai lembut).

**c. Eksperimen 3**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pengaruh hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kometik *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut seperti dibawah ini:

1) Indikator kelembapan

Berdasarkan indikator kelembapan, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 2 (kering), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,6 (lembab), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3 (lembab), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 4 (normal). Maka rata-rata secara keseluruhan indikator kelembapan diperoleh skor 2,9 (lembab).

2) Indikator elastisitas rambut

Berdasarkan indikator elastisitas rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,6 (putus), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,6 (mulai elastis), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,4 (mulai elastis), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 4 (elastis). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,85 (mulai elastis).

3) Indikator tekstur rambut

Berdasarkan indikator tekstur rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 2 (kasar), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,6 (mulai lembut),

perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3.8 (lembut), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 4 (lembut). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 3,05 (mulai lembut).

Berdasarkan uraian per indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut dari eksperimen 1, 2, dan 3 dapat dilihat perbandingan hasil pengaplikasian dari ketiga perlakuan berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan dimana perlakuan yang memiliki hasil pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari eksperimen 1 (produk A dengan perbandingan 80ml VCO : 160 ml madu).

Hal ini sesuai dengan pendapat (Safitri et al., 2023) yang menyatakan bahwa Minyak kelapa murni atau virgin coconut oil (VCO) merupakan pelembab kulit alami yang sangat baik dan diserap kulit.. Menurut hasil penelitian Hasil uji kelayakan organoleptik ini memenuhi kriteria validasi dengan hasil yang didapat 60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hair mask tersebut layak digunakan oleh masyarakat. Begitu juga menurut (Sugiharto, 2016) menyatakan bahwa Minyak kelapa banyak digunakan pada bidang kecantikan sebagai minyak rambut. Penelitian ini mengeksplor perawatan kecantikan rambut menggunakan masker rambut yang dibentuk berupa gel dengan komposisi minyak kelapa dan madu untuk perawatan rambut kering kasar.

#### **d. Perbandingan Hasil Pengaplikasian VCO dan Madu Sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* Untuk Perawatan Rambut Kering Kasar Berdasarkan Eksperimen 1,2, dan 3**

Perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar dari ketiga kelompok eksperimen 1,2, dan 3 yang telah diuraikan di atas, tergambar bahwa ketiga kelompok eksperimen berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut menunjukkan perbedaan hasil secara signifikan, berikut hasil penelitian:

##### 1) Eksperimen 1

Berdasarkan hasil pengujian statistika Anova pada eksperimen 1 menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan data yang diperoleh  $0,735 > 0,050$ . Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada eksperimen 1 berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut.

Hal ini dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat perbandingan pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering” tidak diterima dengan taraf 0,05.

##### 2) Eksperimen 2

Berdasarkan hasil pengujian statistika Anova pada eksperimen 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan data yang diperoleh  $0,833 > 0,050$ . Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada eksperimen 2 berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut.

Hal ini dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat perbandingan pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering” tidak diterima dengan taraf 0,05.

##### 3) Eksperimen 3

Berdasarkan hasil pengujian statistika Anova pada eksperimen 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar berdasarkan data yang diperoleh  $0,668 > 0,05$ . Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada eksperimen 3 berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Hal ini dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat perbandingan pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering” tidak diterima dengan taraf 0,05

## SIMPULAN

Perawatan rambut kering kasar dengan menggunakan VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* pada kelompok eksperimen 1 (Produk A 80 ml VCO: 160 ml madu) menunjukkan perubahan yang paling signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2, dan eksperimen 3 dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh  $0,735 > 0,050$  dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Perawatan rambut kering kasar dengan menggunakan VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* pada kelompok eksperimen 2 (Produk B 120 ml VCO : 120 ml madu) menunjukkan perubahan yang tidak signifikan dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh  $0,833 > 0,050$  dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Perawatan rambut kering kasar dengan menggunakan VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* pada kelompok eksperimen 3 (Produk C 160 ml VCO : 80 ml madu) menunjukkan perubahan yang tidak signifikan dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh  $0,668 > 0,05$  dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai *Masker Rambut (Hair Mask)* untuk perawatan rambut kering kasar dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aktanoviana, K. N. (2017). MANIS ( *Cinnamomum burmannii* ) DAN SARI PATI. *Skripsi, Hair Mask untuk Rambut Kering dari Kayu Manis*, 18–19.
- Apriyani, D., Sugiharto, Y. S., Krisnawati, M., & Achmadi, T. A. (2020). Kelayakan minyak kelapa sebagai bahan dasar pembuatan masker gel untuk rambut kering kasar. *Prosiding Edukasi Teknik Mode*, 15(1), 1–5.
- Armandari, M. O., & Dkk. (2021). Pembuatan Dan Perawatan Rambut Dengan Ratus Rambut. ... *Fakultas Teknik: Jurnal ...*, 01(November), 131–141.
- Eka Turyani, S. M. (2016). Guru pembelajar modul paket keahlian tata kecantikan rambut SMK kelompok kompetensi B: anatomi fisiologi rambut, dasar pembelajaran yang mendidik.
- Fenny, F., & Desriva, N. (2020). Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Striae Gravidarum Pada Kehamilan Di Rs Pmc. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(1), 8–13. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i1.545>
- Hasanah, U. (2018). Penentuan Kadar Vitamin C Pada Mangga Kweni Dengan Menggunakan Metode Iodometri. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(31), 90–95. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10176>
- Rizka, S., & Yuliana. (2019). *View of Pengaruh Penggunaan Buah Alpukat dan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Perawatan Rambut Rontok.pdf*.
- Rostamailis, Hayatunnufus, & Yanita, M. (2008). Tata Kecantikan Rambut Jilid 1. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Sari. (2021). Pengaruh Proporsi Lidah Buaya Dan Buah Stroberi Sebagai Kosmetik Creambath Untuk Perawatan Rambut Kering Wilujeng Indah Sari Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya Dra . Dewi Lutfiati , M . Kes . Dosen Program Studi. *E-Journal*, 10(1), 1–15.
- Setiaji, B., & Prayugo, S. (2006). *Membuat VCO berkualitas tinggi*. Penebar Swadaya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Tranggono RI dan Latifah F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan. Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,